

**UPAYA KELUARGA DALAM MENANGANI
PERILAKU TEMPER TANTRUM PADA
ANAK AUTIS KELAS VI DI
SLB NEGERI 1 PADANG
(*Deskriptif Kualitatif*)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ZARRATUL KHAIRI
NIM 15003144/2015**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul Upaya Keluarga dalam Menangani Perilaku Temper
 Tantrum pada Anak Autis Kelas VI di SLB Negeri 1
 Padang.
Nama : Zarratul Khairi
Nim : 15003144
Jurusan/prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2020

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd.
2. Anggota : Dra. Zulmiyetri M. Pd
3. Anggota : Drs. Ardisal M. Pd

Tanda Tangan

1.
2.
3.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Upaya Keluarga dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum pada Anak
Autis Kelas VI di SLB Negeri 1 Padang .

(Deskriptif Kualitatif)

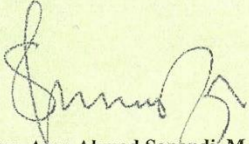
Nama : Zarratul Khairi
NIM/ BP : 15003144/ 2015
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

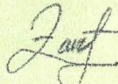
Padang, Februari 2020

Disetujui oleh:

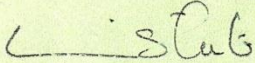
Pembimbing Akademik

Mahasiswa


Drs. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd
NIP: 19600410 1988 03 1 001


Zarratul Khairi
NIM. 15003144/2015

Diketahui,
Ketua Jurusan PLB FIP UNP


Dr. Nurhastuti, M.Pd.
NIP. 196811251997022001

PERYATAAN

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Upaya Keluarga dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum pada Anak Autis Kelas VI di SLB Negeri 1 Padang”. Adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai normal dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Zarratul Khairi
NIM 2015/15003144

ABSTRAK

Zarratul Khairi, 2019. Upaya Keluarga Dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Autis Kelas VI Di SLB Negeri 1 Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari seorang anak autis yang bersekolah di SLB Negeri 1 Padang. Siswa Autis tersebut memiliki perilaku temper tantrum (Emosi yang berlebihan). Seperti meronta di atas motor, memukul kepala dengan tangan, menghempaskan badan kelantai dan membenturkan kepala kedinding. Perilaku tersebut ditunjukkan ketika di rumah, sekolah, tempat terapis ataupun di tempat keramaian. Perilaku pada anak tersebut kerap kali terjadi karena panganan yang kurang terkontrol dan keinginan anak yang tidak terpenuhi sehingga anak emosi dan menunjukkan perilaku temper tantrum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya keluarga, baik ayah, ibu, serta saudara kandung dalam upaya keluarga menangani perilaku temper tantrum, kendala yang dihadapi serta usaha dalam mengatasi kendala tersebut. Karena pada perilaku temper tantrum ini sangat di perlukan kerjasama antar anggota keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada anak.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode tersebut mendeskripsikan keadaan yang terlihat dan terjadi di lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya selama penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, serta study dokumentasi. Subjek utama penelitian yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kakak perempuan serta kakak laki-laki dari anak autis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada anak meliputi mencari tahu penyebab perilaku temper tantrum pada anak, menetapkan aturan yang jelas, menghindari bertengkar untuk hal sepele, melakukan time out, melakukan diskusi saat anak tenang, melakukan tindak lanjut / Follow Up (dengan guru, terapis, dan masyarakat). Dan juga upaya menangani perilaku temper tantrum yang dilakukan keluarga baik ayah, ibu, dan saudara kandung ternyata berbeda-beda pada setiap anggota sesuai dengan upaya yang telah dipaparkan diatas begitupun dengan kendala dan usaha dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya.

Kata kunci : upaya keluarga, perilaku temper tantrum, anak autis.

ABSTRACT

Zarratul Khairi, 2019. Family Efforts In Dealing With Temper Tantrum Behavior Performed by Student with Autism In Class at SLB Negeri 1 Padang. Essay. Padang: Departement of Special Education, Faculty of Education, Universitas Negeri 1 Padang.

This study is motivated by the problem found in SLB Negeri 1 Padang where a student with autism had a temper tantrum behavior (excessive emotion). Like struggling on the motorbike, hitting the head with the hand, throwing the body to the floor and banging the head against the wall. Such behavior was observable at this home, school, therapist's place or crowded place. His temper tantrum often occurred due to his poorly controlled snacks and unfulfilled wishes. This Study aims at finding out the efforts of his family (father, mother, and siblings) to deal with his temper tantrum behavior is extremely needed.

This study used a qualitative descriptive method that described the actual condition observed in the field during the study. The data were collected using observation, interviews, and documentation. The main subject of study was the family members of student with autism, i.e. his father, mother, sister and brother.

The results of the study show that the efforts of the family of the student with autism in dealing with his temper tantrum behavior, setting clear rules, avoiding quarreling for doing follow up actions (with teachers, therapists, and society). In addition, the results of the study also indicate that the efforts performed by each of the family members (father, mother, and siblings) to deal with such temper tantrum behavior are different one another. Furthermore, the results also indicate that the family members make different efforts to overcome the obstacles encountered.

Keywords : Family's efforts, temper tantrum behavior, student with autism.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji milik Allah, Sholawat dan salam semoga diberikan kepada Rasulullah, Muhammad Sholallahu `Alaihiwasallam, keluarga dan para sahabatnya. Memuji kepada Allaah Ta`ala yang telah menolong dan memberikan kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak ada kata yang mampu terucap selain rasa syukur dan kekuatan atas nikmat dan Ridho yang telah Allah Ta`ala berikan .

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, motivasi, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Terimakasih kepada Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan atas semua kemudahan yang telah ibu, bapak berikan kepada ananda dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Bapak Drs. Asep Ahmad Sopandi M. Pd, selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi. Terimakasih bapak, telah membimbing, mengarahkan, memberikan gagasan dan meluangkan waktu untuk ananda dari awal hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Ibu Dra. Zulmiyetri M. Pd selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkan. Semoga ibu diberi kesehatan dan tetap menjadi ibu kami yang memberikan motivasi untuk kami.
4. Terimakasih kepada Bapak Drs Ardisal M. Pd selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukkan bapak. Semoga bapak diberi kesehatan. Saran serta masukan dari bapak sangat berarti dalam perjuangan ini.
5. Terimakasih kepada seluruh staf dosen Universitas Negeri Padang, Khususnya Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Serta kepegawaian jurusan yang

sudah banyak membantu memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ayah dan Ibu, Ananda persembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayah dan ibu. Terimakasih tak terhingga ananda ucapkan berkali-kali atas doa di sepertiga malam yang tak henti-hentinya teruntuk putri sulungmu tercinta. Begitupun untuk dukungan materil, kasih sayang, serta pemahaman ayah dan ibu dalam menguatkan ananda selama proses penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih teruntuk adikku, untuk suport yang luar biasa. Sehat selalu. Lekas sarjana dik dan kembali dari tanah jawa dengan gelar dibelakang nama. Dan untuk “uwo” panggilan daerah kami teruntuk nenekku. Terimakasih untuk tenaga yang uwo curahkan untuk menjaga dan mendidik uni selama ayah dan ibu bekerja. Sehat selalu uwo, doa uni selalu untuk uwo.
8. Terimakasih kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta seluruh guru SLB Negeri 1 Padang, terkhusus wali kelas VI anak dengan hambatan Autis, Ibu Yetri S. Pd yang sudah sangat membantu dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini dan juga dengan senang hati menerima disekolah ini.
9. Terimakasih kepada Keluarga Reza Fajar Ilham. Terimakasih telah menerima zarra dengan baik dirumah ibu dan bapak, begitupun teruntuk kakak dan abang reza, terimakasih untuk informasi yang telah di berikan, serta telah membantu proses penelitian hingga penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada seluruh Staf Pusat Layanan Autis (PLA), telah mengizinkan zarra melakukan penelitian. Terkhusus Ibu Mike, Terimakasih, telah bersedia memberikan informasi, saran serta berbagi ilmunya kepada zarra.
11. Terimakasih untuk saudara-saudara Korp Sukarelawan Palang Merah Indonesia (KSR PMI Unit UNP) terimakasih untuk senior, kakak, abang, rekan seangkatan acek 22, rekan sepengurusan di periode (2017-2018) baik DPH maupun Divisi dengan bidang berbeda, serta adik –adik yang masih

sempat merasakan kebersamaan disetiap kegiatan. Untuk inventaris yang telah meminjamkan skripsi yang ada di markas, Terimakasih.

12. Terimakasih teruntuk Pipah, Nurul dan Kak Ona untuk semangat mengejar toga bersama, seperjuangan, dan sepembimbingan. Semoga perjuangan kita terlihat pada bulan dimana kita wisuda bersama. Aamiin.
13. Terimakasih teruntuk Annisa Putri Febrianta. Saudara seperjuangan penelitian. Semoga wisuda bersama adalah titik akhir dari perjuangan penelitian beberapa bulan yang telah berjalan. Tetaplah bersama hingga bertoga. Aamiin.
14. Terimakasih untuk kawan-kawan Se-PLK SLB Negeri 1 Payakumbuh, Oca, Yatri, Titta, Vivi, Mutia dan Vinna. Terimakasih untuk kebersamaan selama 5 bulan dengan penuh cerita. Bahagia bisa mengenal dan bersama kalian.
15. Terimakasih untuk kawan seperjuangan BP 2015 yang menjadi saksi dan berjuang bersama dalam menjalani perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir dan penuh semangat dalam perjuangan masing-masing. Terimakasih atas semangat yang ditularkan, semoga dilain waktu kita bisa kembali saling berbagi cerita walau telah berada ditempat yang berbeda

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah Subahanahu Wata'ala, Qadarullaah, penulis dapat menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Keluarga Dalam Menangani Perilaku Temper Tamtrum Pada Anak Autis Kelas VI Di SLB Negeri 1 Padang” . Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa Bab yaitu Bab I berupa Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Bab II merupakan kajian tentang Hakekat anak autis, Perilaku temper tantrum, Upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum, Penelitian relevan, dan Kerangka berfikir, Pada Bab III Jenis penelitian, Setting penelitian, Instrumen penelitian, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis dan Interpretasi data. Bab IV deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Bab V membuat kesimpulan dan saran.

Penulisan skripsi ini dibuat berdasarkan kemampuan penulis, namun karena keterbatasan ilmu dan pengalaman masih ada kekurangan dan kekeliruan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar kedepannya penulis dapat membuat karya yang lebih baik lagi.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Fokus Penelitian.....	6
D.Pertanyaan Penelitian.....	6
E.Tujuan Penelitian.....	7
F.Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A.Hakikat Anak Autis.....	9
1.Pengertian Anak Autis.....	9
2.Klasifikasi Anak Autis.....	12
3.Karakteristik Anak Autis.....	14
4.Faktor Penyebab Anak Autis.....	21
B.Perilaku Temper Tantrum.....	25
1.Pengertian Temper Tantrum.....	25
2.Bentuk- bentuk atau Karakteristik Perilaku Tantrum.....	26
3.Faktor Penyebab Temper Tantrum.....	27
C.Upaya Keluarga dalam Menangani Temper Tantrum.....	29

1.Pengertian Keluarga	29
2.Upaya Menangani Temper Tantrum	35
D.Penelitian Relevan.....	40
E.Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Jenis Penelitian.....	44
B.Setting Penelitian.....	45
C.Instrumen Penelitian.....	45
D.Subjek Penelitian dan Sumber Data	46
E.Teknik Pengumpulan Data	46
F.Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	48
G.Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Temuan Hasil Penelitian	52
B.Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A.Kesimpulan	74
B.Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian.....	79
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	83
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 4. Catatan Lapangan (CL).....	90
Lampiran 5. Catatan Wawancara (CW).....	109
Lampiran 6. Dokumentasi.....	144
Lampiran 7. Abstrak Balai Bahasa UNP.....	160
Lampiran 8. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	161
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	162
Lampiran 10. Surat Balasan dari sekolah.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang secara signifikan mengalami kelainan, masalah, atau penyimpangan baik fisik, sensor motorik, mental, intelektual, sosial, emosi, perilaku, gabungan dalam proses pertumbuhan atau perkembangan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Irdamurni, 2018).

Salah satu hambatan yang ditemui pada masyarakat dengan karakteristik tertentu baik pada komunikasi ataupun perilakunya dapat dilihat pada anak autis atau yang lebih sering kita kenal dengan Autisme. Autisme merupakan kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang anak yang diakibatkan oleh faktor hereditas serta dapat dideteksi sejak bayi berusia 6 bulan.

Namun dalam beberapa keadaan anak yang mengalami hambatan autis biasanya dapat diketahui ketika berusia 3 tahun. Deteksi dan terapi sedini mungkin akan menjadikan anak lebih dapat menyesuaikan dirinya dengan yang normal. Karakteristik yang menonjol pada anak yang memiliki hambatan ini adalah kesulitan membina hubungan sosial, berkomunikasi secara normal, maupun memahami emosi sendiri serta perasaan orang lain.

Selain sulit memusatkan perhatian anak juga sulit dalam berkomunikasi atau menyampaikan apa yang ia rasakan. Salah satu dari sifat anak autis adalah ketidakstabilan emosi yang sering kita sebut dengan

temper tantrum, dimana emosi anak akan sangat mudah naik dalam waktu yang singkat dan penyebab yang tidak jelas. Hal ini tentunya mengkhawatirkan karena anak bisa saja lepas kendali tanpa diketahui sebelumnya. Mengetahui temper tantrum pada anak autis sangat penting karena dapat mencegah dan mengatasi anak dari luapan emosi yang meledak-ledak.

Temper Tantrum pada anak autis juga dapat disebabkan oleh panganan yang di makan. Karena dapat memancing emosi sehingga tak terkontrol dan menyebabkan emosi atau marah yang meluap-luap yang tak jarang dapat menyakiti diri anak sendiri. Pada anak autis panganan ini dinamakan pangan rekreatif atau food reaktion yang berarti pangan yang dapat mempengaruhi kondisi tubuh seseorang. Khususnya bila dikonsumsi oleh anak yang memiliki hambatan autis. Setelah anak mengkonsumsi pangan tertentu maka akan muncul gejala-gejala perilaku temper tantrum.

Peran serta keluarga dalam upaya menangani ledakan emosi ini sangatlah penting, ledakan ini disebabkan oleh syaraf yang mengatur emosi pada manusia terganggu sehingga “emosional” anak dapat langsung memenuhi tubuh yang akhirnya menyebabkan kemarahan. Terkadang kemarahan yang muncul dapat sangat berlebihan seperti memukul, menangis, meronta-ronta, melempar barang ke orang sekitar, dan menyakiti dirinya. Mendadaknya luapan emosi ini membutuhkan peran kasih dan perhatian dari pihak keluarga dan lingkungan agar tidak mengalami kerugian ataupun tersakiti.

Pada anak autis emosi yang muncul kerap terjadi akibat gangguan dari dalam, maka pentingnya keluarga untuk tetap tenang dalam menghadapi anak yang sedang marah karena jika menanggapi dengan keras pula maka dapat memperparah emosi anak dan dapat merusak kestabilan jiwa anak dalam jangka panjang.

Temper tantrum yang muncul pada penderita tidak hanya semata-mata marah, kegelisahan dan sedih juga termasuk pada perilaku temper tantrum, anak akan menangis tanpa sebab yang jelas dan sebagai orang tua satu satunya hal yang dapat dilakukan adalah menenangkan anak dan meyakinkan bahwa semua baik baik saja. Akibat dari ketidakstabilan emosi tersebut maka yang dapat kita lihat secara fisik adalah kemarahan anak yang merupakan hal yang ditunjukkan dari rasa panik dan kegelisahannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dalam bentuk observasi, dan wawancara di SLB Negeri 1 Padang, terhadap seorang anak laki-laki berusia 14 tahun berinisial FI. Menjelang pulang FI tiba-tiba mengamuk di atas motor. Ia meronta-ronta dan ingin melompat dari motor ibunya. Anak tersebut setiap pulang selalu di jemput oleh orangtuanya. Terkadang ibu dan kakaknya menunggu di sekolah hingga jam pulang.

Namun sering kali anak juga di tinggal dan kembali di jemput pada pukul 09.30 wib. Setelah melihat kejadian tersebut peneliti bertanya kepada guru kelas anak, Sesuai informasi guru kelas serta pengamatan langsung selama berada di sekolah. Ketika di kelas FI sudah mulai mau berkomunikasi dengan guru walaupun dengan ucapan yang belum jelas.

Sebelum masuk kedalam kelas anak memiliki suatu kebiasaan yaitu harus mencari temannya dulu bernama RD dan memeluk atau bahkan menciumnya terlebih dahulu dan kemudian baru anak ingin masuk dan belajar di dalam kelas. Jika tidak, anak akan menangis dan juga mengamuk hingga tak mau belajar.

Begitupun apabila anak melihat pintu kelas terbuka anak langsung berlari keluar. Disaat itu juga anak bisa mengalami temper tantrum, mengamuk apabila tidak diizinkan keluar maupun ketika guru menutup pintunya. Guru juga menginformasikan anak pernah mengamuk tiba-tiba saat sampai di sekolah, bahkan saat upacara bendera anak berlari, hingga menangis ditengah lapangan dan meronta ronta.

Guru juga menjelaskan intensitas temper tantrum pada anak sempat berkurang namun beberapa waktu kemudian kembali seperti sebelumnya. Setelah mendapatkan informasi dari guru di sekolah, peneliti pun mendapatkan informasi dari orangtua anak. Ibunya mengatakan bahwa FI sering mengamuk di rumah bahkan ketika berjalan saat hendak pulang kerumah.

Jika di rumah ketika permintaannya tidak di kabulkan FI langsung menjerit, menangis, meronta-ronta bahkan menyakiti dirinya dengan melambungkan badan kedinding. Dan tak jarang anak juga melemparkan apapun benda yang ada didekatnya. Ibunya bercerita bahwa jika anak sudah memakan panganan yang dilarang seperti coklat, donat bergula, dan mie maka beberapa waktu kemudian anak akan mengalami perilaku temper

tantrum. Anak akan merengek, melempar, dan juga berlari. Orangtua anak juga menjelaskan bahwa ketika disekolah anak bisa mengontrol makanan yang dimakannya karena dibantu oleh guru.

Namun ketika dirumah walaupun ibunya melarang anak untuk memakan yang tidak boleh ia makan, tak jarang anak tetap memakan panganan yang dilarang, itu terjadi karena lingkungan keluarga anak. Saudara kandung, ayah atau keluarga anak yang berada dirumah tersebut kasihan melihat anak ketika ingin memakan coklat tetapi tidak diizinkan ibunya, dan pada akhirnya memberikannya walaupun sedikit. Begitupun dengan kakak dan abangnya yang sering kali ketika membuat mie memberikan sedikit kepada adiknya di dalam kamar.

Hal pangan reaksi tersebut termasuk salah satu pemicu dari perilaku temper tantrum pada seorang anak dengan hambatan ini. Ketika anak mengalami temper tantrum ibu hanya membiarkan anak hingga lelah. Yang dimana pada dasarnya seluruh keluarga memiliki kewajiban untuk berperan dalam upaya menangani temper tantrum yang di alami anak. Oleh karena itu dibutuhkan peran anggota keluarga baik ayah, ibu maupun saudara kandung bekerjasama dirumah dalam upaya menangani temper tantrum pada anak tersebut.

Upaya menangani perilaku temper tantrum pada anak mencakup mencari tahu penyebab, menetapkan aturan yang jelas, menghindari bertengkar untuk hal yang sepele, melakukan time out, melakukan diskusi saat anak tenang, Begitupun dengan kendala yang terjadi dalam upaya

menangani perilaku temper tantrum pada anak, serta usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Dilihat dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Upaya Keluarga dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum pada Anak Autis Kelas VI Di SLB Negeri 1 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu “Bagaimana upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada Anak Autis kelas VI di SLBN 1 Padang?”

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan salah satu titik pandang agar penelitian lebih terarah dan tidak simpang siur, maka peneliti memfokuskan pada upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada siswa kelas VI di SLB Negeri 1 Padang, meliputi :

1. Upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada anak autis.
2. Kendala yang dihadapi keluarga dalam upaya menangani perilaku temper tantrum pada anak autis.
3. Usaha mengatasi kendala dalam upaya menangani perilaku temper tantrum pada anak autis.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pertanyaan penelitian menjadi :

1. Apa saja upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada anak autis ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum ?
3. Bagaimana usaha keluarga dalam mengatasi kendala dalam menangani perilaku temper tantrum ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini meliputi :

1. Untuk mendeskripsikan upaya keluarga dalam menangani perilaku temper tantrum pada anak autis.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi keluarga dalam upaya menangani perilaku temper tantrum.
3. Untuk mendeskripsikan usaha keluarga dalam mengatasi kendala dalam upaya menangani perilaku temper tantrum ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumber informasi bagi pembaca untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Upaya Keluarga dalam Menangani Perilaku Temper Tantrum pada Anak Autis kelas VI di SLB Negeri 1 Padang. Sedangkan manfaat lain dapat meliputi dalam uraian sebagai berikut:

1. Keluarga, terutama orangtua dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam mengambil tindakan yang tepat dalam upaya menangani perilaku temper tantrum yang dialami anak.
2. Pendidik, calon pendidik serta terapis dapat menjadikan pertimbangan dalam upaya menangani temper tantrum yang terjadi pada anak ketika disekolah dengan tindakan yang tepat.
3. Peneliti lanjut, sebagai bahan informasi, serta pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa, sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa serta dapat memperkaya pengetahuan dibidang layanan pendidikan pada anak dengan hambatan autisme.